

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei yang bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan *one group pretest - posttest* (Siyoto, 2015) 24 jam dalam 7 hari setelah pemaparan video edukasi (Kusuma, 2017). Penelitian dimulai dengan pemberian *pretest* menggunakan kuisioner kemudian diberikan video edukasi mengenai obat bebas dan obat bebas terbatas melalui *WhatsApp Group* mengingatkan masyarakat untuk menonton video dan video akan di hapus di hari ke – 7 dan peneliti akan melakukan *posttest*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat bebas dan obat bebas terbatas sebelum dan sesudah diberikan video edukasi di masyarakat di RT 4 dan RT 5 Kelurahan Bereng Pulang Pisau.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan April – Juni 2021 dengan pengambilan data penelitian secara langsung ke masyarakat pada bulan Juni – Juli 2021. Penelitian dilakukan di RT 4 dan 5 Kelurahan Bereng Pulang Pisau.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan objek yang diteliti. Target populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di RT 4 dan RT 5 dengan di Kelurahan Bereng Pulang Pisau

2. Sampel

a. Sampel

Sanpel adalah keseluruhan objek yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi yang akan diteliti. Populasi sampel masyarakat di RT 4 terdapat 55 KK dan RT 5 dengan 72 KK. Setelah diketahui jumlah populasi dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menentukan berapa jumlah sampel yang digunakan dengan menggunakan rumus Slovin (Supriyanto, 2017) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

e: Batas Toleransi Kesalahan (toleransi error) = 0,05

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{127}{1 + 127 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{127}{1,32} = 96,12$$

$$n = 96 \approx 100$$

Jadi sampel dalam penelitian ini ada 100 orang untuk RT 4 dan RT 5. Pada penelitian ini digunakan jumlah KK sebagai perhitungan jumlah sampel karena pada keadaan sebenarnya jumlah jiwa tidak relevan. Pada daftar RT 4 ada 259 dan RT 5 ada 239 tapi tidak semua bisa dijadikan sebagai sampel. Misal dalam 1 KK ada 5 jiwa hanya 1 atau 2 yang dapat dijadikan sampel dikarenakan ada yang sekolah dan

bekerja diluar daerah, ada balita hingga lansia, dan meninggal sehingga hal inilah yang menyulitkan melakukan penelitian dengan menggunakan jumlah jiwa.

b. Teknik sampling

1) Metode Sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Teknik purposive sampling digunakan jika sebuah penelitian memerlukan kriteria khusus agar sampel sesuai dengan tujuan penelitian Teknik area sampling yaitu teknik sampling daerah dipakai untuk menentukan sampel jika objek yang diteliti atau sumber data yang sangat luas (Siyoto, 2015)

a) Kriteria inklusi

- 1) Rentang usia responden berkisar 17-60 tahun
- 2) Pernah melakukan swamedikasi
- 3) Tingkat Pendidikan (minimal SD)
- 4) Bersedia diwawancarai dan mengisi kuisisioner

b) Kriteria eksklusi

- 1) Tidak bisa membaca dan menulis
- 2) Menempuh pendidikan di bidang kesehatan
- 3) Berkerja pada dibidang kesehatan

D. Definisi Operasional

1. Masyarakat yang berdomisili di RT 4 dan RT 5 Kelurahan Bereng, Pulang Pisau

2. Obat Bebas adalah obat yang dijual bebas dengan logo berwarna hijau dengan lingkaran hitam dibagian tepi luar.
3. Obat Bebas Terbatas adalah termasuk dalam golongan obat keras tetapi masih dapat dibeli berijin tanpa resep dokter dengan jumlah terbatas. Logo obat bebas terbatas yaitu lingkaran berwarna biru dengan garis tepi berwarna hitam.
4. Pengetahuan merupakan semua hal yang diketahui masyarakat RT 4 dan RT 5 mengenai obat bebas dan obat bebas terbatas. Skoring dilakukan dengan menghitung jumlah jawaban benar lalu dibagi jumlah butir kuisisioner dan dikali 100%. Tingkat Pengetahuan baik, jika responden mendapat nilai (76%-100%) dengan skor nilai benar 11-14 dari skor total kuisisioner Tingkat Pengetahuan cukup, jika responden mendapat nilai (50%-76%) dengan skor nilai benar 7-10 dari skor total kuisisioner Tingkat Pengetahuan kurang, jika responden mendapat nilai (<49%) dengan skor nilai benar <6 dari skor total kuisisioner
5. Video Edukasi merupakan instrumen penelitian yang memuat informasi mengenai obat bebas dan obat bebas terbatas.

E. Pengumpulan Data

Jenis data penelitian ini menggunakan data primer. Responden mengisi kuisisioner dan identitas diri dan diperoleh data primer. Data dalam kuisisioner adalah pengetahuan responden mengenai obat bebas dan obat bebas terbatas dan didapatkan skor hasil kuisisioner dengan melakukan *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti seorang diri ke rumah – rumah

masyarakat RT 4 dan 5. Pengumpulan data ini dilakukan dengan metode angket menggunakan instrumen kuesioner, peralatan tulis, dan kamera digital. Penelitian diawali dengan pemberian *pretest* setelah itu meminta kontak untuk dimasukan ke dalam grup whatapps untuk diberikan video edukasi. *Postest* dilakukan 7 hari setelah dilakukan *pretest* dan mengingatkan responden penelitian untuk menonton video setiap 2 hari sekali dan video edukasi akan ditarik pada hari ke-7.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuisisioner. Di dalam kuisisioner ini memuat pertanyaan mengenai karakteristik responden dan membuat pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan responden, ada 14 butir pertanyaan yang berisi pertanyaan tentang obat bebas dan obat bebas terbatas, cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat, dengan pilihan jawaban benar dan salah.

Tabel 3.2 Indikator – Indikator Kuisisioner

NO	Variabel	Indikator-indikator	No. Pertanyaan
1	Logo Obat	<ul style="list-style-type: none"> Lambang obat yang bisa dibeli tanpa resep 	1, 2
2	Cara mendapatkan obat	<ul style="list-style-type: none"> Sumber informasi obat didapatkan dikemasan Pemberian dosis obat anak dan dewasa Aturan pakai obat 	3,4, 5
3	Istilah petunjuk pada kemasan obat	<ul style="list-style-type: none"> Indikasi Kontraindikasi 	6, 8
4	Penyimpanan Obat	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpan obat dikulkas Obat terkena cahaya matahari langsung Obat yang berubah warna 	7, 10, 13
5	Indikasi Obat	<ul style="list-style-type: none"> CTM obat alergi Paracetamol obat demam dan nyeri 	9, 10
6	Membuang Obat	<ul style="list-style-type: none"> Cara membuang obat cair Cara membuang obat sediaan padat 	11, 12
Jumlah Pertanyaan			14 pertanyaan

Tabel 3.3. Skor Alternatif Jawaban

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Benar	1	Benar	0
Salah	0	Salah	1

Tabel 3.4 Butir Pertanyaan Positif dan Negatif

Alternatif Jawaban	Nomor
Butir Pertanyaan Positif	1, 3, 6, 9, 19, 12, dan 13
Butir Pertanyaan Negatif	2, 4, 5, 7, 8, dan 11

2. Uji Validasi dan Reliabilitas Kuisisioner

Sebelum dilakukan pengujian ke masyarakat kuisisioner perlu dilakukan uji validasi dan uji reliabilitas terlebih dahulu

a. Uji Validasi

Validitas bertujuan yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud

Uji korelasi diperlukan setiap pertanyaan dengan skor total yang peroleh. Hasil nilai-nilai yang diperoleh dibandingkan dengan nilai r tabel. Setelah dihitung semua korelasi antara masing- masing pertanyaan dengan skor total dengan hasil nilai korelasi dan dikatakan signifikan dapat dilihat dari tabel nilai *product moment* yang taraf signifikan diatas $<0,05$ maka butir pertanyaan dikatakan valid dan jika $>0,05$ maka tidak valid. (Notoatmodjo, 2012) penilaian pada kuesioner mengenai pengetahuan pengobatan setiap jawaban “benar” skor 1 dan “salah” skor 0.

b. Uji Reliabilitas

Kuisisioner yang valid dilanjutkan ke uji reliabilitas. Kuisisioner ini dinyatakan reliabel jika jawaban responen terhadap pertanyaan konsisten dan tidak berubah-ubah. Pengujian Reliabilitas menggunakan teknik analisis *Cronbach's Alpha* pada *SPSS for Windows*.

Metode alpha Cronbach (α) diukur berdasarkan skala alpha

Cronbach (α) dari 0,00 sampai 1,00. Jika nilai alfa lebih besar dari nilai r tabel maka dikatakan reliabel, atau semakin besar nilai alfa semakin reliabel kuisioner tersebut.

3. Prosedur penelitian

Penelitian ini dilakukan beberapa tahap yaitu :

a. Tahap Persiapan

- 1) Mengurus izin penelitian dan mengurus etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Negeri Semarang
- 2) Menyebar kuisioner penelitian kepada kelompok kontrol kemudian melakukan uji validasi dan uji reliabilitas dengan menggunakan *software* komputer
- 3) Instrumen yang valid dan reliabel diperbanyak untuk dijadikan instrument penelitian
- 4) Persiapan instrument penelitian berupa kuisioner dan video edukasi serta alat tulis.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan pengumpulan data dengan mengunjungi rumah – rumah responden.
- 2) Peneliti melakukan pengenalan diri ke responden menjelaskan mengenai tujuan, manfaat penelitian, dan menanyakan ketersediaan responden untuk mengisi kuisioner.
- 3) Peneliti memberikan surat permohonan dan surat persetujuan untuk ditanda tangani sebagai tanda bukti bersedia menjadi

responden penelitian

- 4) Peneliti melakukan *pretest* dengan membagikan kuesioner tingkat pengetahuan tentang mengenai obat bebas dan obat bebas terbatas kemudian menjelaskan cara pengisian kuesioner dimulai dari pengisian identitas dan cara menuliskan jawaban.
- 5) Setelah seluruh responden selesai mengisi kuisisioner *pretes*. Setelah mengisi kuisisioner peneliti akan meminta kontak responden untuk dimasukan ke *whatapps* grup karena pemberian video diberikan via *whatapps* harus ditonton selama 7 hari mengenai isi dari topik kuisisioner.
- 6) Setelah 7 hari video edukasi akan ditarik dari grup lalu responden mengisi kuisisioner yang sama untuk kedua kalinya sebagai *postest* (Kusuma, 2017)
- 7) Masyarakat dapat bertanya pada peneliti apabila mempunyai kesulitan dalam mengisi kuesioner dan peneliti harus memberi penjelasan tentang kuesioner tersebut.
- 8) Lembar kuesioner yang telah diisi oleh masyarakat kemudian dikumpulkan oleh peneliti.
- 9) Lembar kuesioner yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis data.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

a. Editing

Peneliti memeriksa kebenaran data yang diperoleh dan memeriksa ulang sebelum dilakukan pengeditan data. Kebenaran data dilakukan pada saat pengecekan kuisisioner

b. Scoring

Memberikan nilai untuk setiap kuisisioner yang dikerjakan oleh responden dengan menjumlahkan semua skor dari data setiap jawaban sehingga diketahui nilai pengetahuan masing-masing responden. Pertanyaan positif benar diberi skor 1 dan salah diberikan skor 0. Pertanyaan negatif skor betul diberi skor 0 dan salah diberi skor 1

c. Transferring

Hasil data yang didapatkan dari kuisisioner dimasukan kedalam Microsoft Excel.

d. Tabulating

Data yang sudah dimasukan ke komputer digunakan untuk analisis bivariate

2. Analisis data

a. Analisi Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kedua variabel. Uji normality perlu dilakukan untuk mengetahui jika data terdistribusi normal. Data yang terdistribusi normal dilanjutkan ke

uji parametrik yaitu uji *paired t-test*. Data yang tidak terdistribusi normal dapat dilanjutkan ke uji nonparametrik yaitu uji *wilcoxon signed rank*. Data yang terkumpul akan dikelompokkan sesuai dengan karakteristik masing-masing dan ditampilkan dalam bentuk tabel, untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan video edukasi dilakukan analisis dengan uji normality untuk mengetahui jika data terdistribusi normal.